# PENGARUH PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ARBIRAKA TIMBANGREJA KABUPATEN TEGAL

**SKRIPSI**

**OLEH**
**AINUN QOLBI AHMADA**
**NIM. 18110088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
**2022**

# PENGARUH PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ARBIRAKA TIMBANGREJA KABUPATEN TEGAL

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**
**Ainun Qolbi Ahmada**
**NIM. 18110088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**
**MALANG**
**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal"** oleh **Ainun Qolbi Ahmada** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 13 Desember 2022.

Pembimbing

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I
NIP. 19880320201608011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisilpinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tega"** oleh **Ainun Qolbi Ahmada** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Desember 2022.

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag — Penguji Utama
NIP. 197004272000031001

Drs. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag — Ketua Sidang
NIP. 196712201998031002

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I — Sekretaris Sidang
NIP. 19880320201608011005

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403198031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Qolbi Ahmada
NIM : 18110088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapaun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Desember 2022

Hormat saya,




Ainun Qolbi Ahmada

NIM. 18110088

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I**
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
**DATA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ainun Qolbi Ahmada — Malang, 13 Desember 2022
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb'*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ainun Qolbi Ahmada
Nim : 18110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon domaklumi adanya.
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I
NIP. 19880320201608011005

## MOTO

Disiplin merupakan jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya

“Jim Rohn”

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta, Sumarni dan Nurrohman, dengan segala pengorbanan, doa dan restunya, serta harapan yang besar pada peneliti menjadi motivasi utama bagi peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Maafkanlah putramu ini yang masih belum memberikan hadiah yang indah, akan tetapi putramu ini berjanji kelak akan menjadi putra yang dapat mengangkat derajat dan membahagiakan Mamak dan Bapak di dunia dan akhirat, serta menjadi kebanggaan keluarga. Teruntuk kakak dan adikku, Ahmad Yuhdatul Amrullah dan Ziaur Rohman, serta tak lupa adik perempuanku, Almarhumah Umdatun Nuzulul Haqoiq, yang memberi kekuatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

# KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Wa Syukurillah,* penulis haturkan kepada Allah SWT karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal*". Ucapan *Allahumma Sholli Ala Sayyidina* Muhammad semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu, pelajaran dan bimbingannya. Semoga penulis mendapat keberkahan ilmu yang manfaat.
6. Ustadz Rizqi Maulidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ustadz Nafili selaku pengajar pada Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal yang telah mendampingi penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Keluarga penulis khususnya ibunda dan ayahanda penulis, Sumarni dan Nurrohman, bibi penulis, Rini Murtiningsih, dan kakak adik penulis, Ahmad

Yuhdatul Amrullah dan Ziaur Rohman, serta Almarhumah Umdatun Nuzulul Haqoiq, yang menjadi motivasi utama dan terbesar bagi penulis untuk menjalani hidup, salah satunya dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman penulis, Cholilurrohman, Reza Alhaitmy, Wardatul Firdaus, serta rekan-rekan penulis selama tinggal di Malang, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah berjuang bersama hingga akhir masa perkuliahan ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, Desember 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan ini berpedoman pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dapat diartikan sebagai berikut:

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|
| ا | a |
| ب | b |
| ت | t |
| ث | ts |
| ج | j |
| ح | h̲ |
| خ | kh |
| د | d |
| ذ | dz |
| ر | r |

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|
| ز | Z |
| س | S |
| ش | Sy |
| ص | Sh |
| ض | dh |
| ط | Th |
| ظ | zh |
| ع | ‘ |
| غ | G |
| ف | F |

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|
| ق | q |
| ك | k |
| ل | l |
| م | m |
| ن | n |
| و | w |
| ه | h |
| ء | - |
| ي | y |

B. Vokal Pendek

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|
| ا | a |
| إ | i |
| ا | u |

C. Vokal Panjang

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|
| آ | Â |
| اِيْ | Î |
| اُوْ | Û |

D. Vokal Diftong

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|
| اَوْ | aw |
| اَيْ | ay |

**DAFTAR ISI**

LEMBAR SAMPUL
LEMBAR LOGO
LEMBAR PENGAJUAN ..... i
LEMBAR PERSETUJUAN ..... ii
LEMBAR PENGESAHAN ..... iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... iv
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... v
LEMBAR MOTO ..... vi
LEMBAR PERSEMBAHASAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... x
DAFTAR ISI ..... xi
DAFTAR TABEL ..... xiv
DAFTAR GAMBAR ..... xv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi
ABSTRAK ..... xvii
ABSTRACT ..... xviii
مستخلص البحث ..... xix
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus dan Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Peneltian ..... 10
D. Manfaat Penelitian ..... 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 11
A. Kajian Teori ..... 11
1. Program Tahfidzul Qur'an ..... 11
a. Pengertian Tahfidzul Qur'an ..... 11
b. Keutamaan Tahfidzul Qur'an ..... 12
c. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an ..... 14
d. Metode Program Tahfidzul Qur'an ..... 18

e. Strategi Program Tahfidzul Qur'an ..... 21
2. Kedisiplinan Santri ..... 23
a. Pengertian Kedisiplinan ..... 23
b. Tujuan Disiplin ..... 25
c. Aspek-aspek Kedisiplinan ..... 26
d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan ..... 28
3. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri ..... 32
B. Kajian Penelitian yang Relevan ..... 34
C. Kerangka Pikir ..... 37
D. Hipotesis ..... 39
BAB III METODELOGI PENELITIAN ..... 40
A. Jenis Penelitian ..... 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 40
C. Populasi dan Sampel ..... 40
D. Variabel Penelitian ..... 42
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 42
F. Instrumen Penelitian ..... 43
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen ..... 46
H. Teknik Analisis Data ..... 51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN ..... 54
A. Paparan Data ..... 54
B. Hasil Penelitian ..... 55
BAB V PEMBAHASAN ..... 66
A. Tingkat Kedisiplinan Santri pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja ..... 66
B. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja ..... 68
BAB VI PENUTUP ..... 71
A. Simpulan ..... 71
B. Saran ..... 72
DAFTAR RUJUKAN ..... 73

LAMPIRAN ..... 76
BIOGRAFI PENULIS ..... 94

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan ..... 36
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Tahfidzul Qur'an ..... 45
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan..... 45
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Kuisioner..... 46
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Program Tahfidzul Qur'an..... 48
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kedisiplinan..... 48
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y ..... 50
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik ..... 55
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi..... 56
Tabel 4.3 Kategorisasi Tahfidzul Qur'an..... 57
Tabel 4.4 Kategorisasi Kedisiplinan ..... 59
Tabel 4.5 *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test*..... 60
Tabel 4.6 *Test of Homogeneity of Variances* ..... 61
Tabel 4.7 *Output* Uji Regresi Variables (*Entered/Removed*)..... 62
Tabel 4.8 *Output* Uji Regresi (*Model Summary*) ..... 62
Tabel 4.9 *Output* Uji Regresi (*Anova*) ..... 63
Tabel 4.10 *Output* Uji Regresi (*Coefficients)* ..... 64

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir ..... 39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Izin Penelitian..... 76
Lampiran Surat Bukti Penelitian..... 77
Surat Validator Ahli..... 78
Angket Penelitian..... 79
Hasil Olahan Data SPSS..... 82
Dokumentasi Penelitian..... 88

# ABSTRAK

Ahmada, Ainun Qolbi. 2022. *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I

**Kata Kunci** : Porgram Tahfidzul Qur'an, Kedisiplinan, dan Perilaku

Perilaku disiplin adalah perilaku yang menjadi penting sebab perilaku disiplin ini mampu menjadikan seseorang mematuhi sebuah aturan. Salah satu usaha agar bisa tercapai dalam menanamkan serta pembentukan sikap disiplin adalah melalui pembisaan menghafal Al-Qur'an. Problematika mengenai kedisiplinan pada santri didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmita (2014), yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara minat dalam menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri pada program Tahfidzul Qur'an dan pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probality* dengan *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sejumlah 43 responden, yaitu santri yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel program Tahfidzul Qur'an sebagai variabel bebas dan kedisiplinan sebagai variabel terikat. Instrumen dalam penelitian ini berupa skala Tahfidzul Qur'an dan skala kedisiplinan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja memiliki tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 79%. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,009, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga apabila Sig<0,05, maka data tersebut dinilai memiliki pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ha yaitu terdapat pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbanagreja dapat diterima.

# ABSTRACT

Ahmada, Ainun Qolbi. 2022. The Influence of the Tahfidzul Quran Program on the Discipline of Santri at the Arbiraka Timbangreja Islamic Boarding School, Tegal Regency, Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Miscarriage Sciences, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I.

**Keywords** : Tahfidzul Quran Program, Discipline, and Behavior

Disciplinary behavior is behavior that is considered important because this disciplinary behavior is able to make a person obey a rule. One of the efforts that should be implemented in instilling and forming disciplines is memorizing the Quran. The problems regarding the discipline of santri have been discussed by the research conducted by Rusmital (2014), who obtained a result indicating that a positive and significant relationship exists between discipline and Quran memorization. Based on the description of the problem, this study aims to determine the level of discipline of students in the Tahfidzul Quran Program and the influence of the Tahfidzul Quran program on discipline.

This research uses a quantitative approach. The sampling employs non-probability techniques with purposive sampling and obtains a number of samples used as respondents in this study, 43 respondents. Those are the students who participated in the Tahfidzul Quran program at the Arbiraka Timbangreja Islamic Boarding School, Tegal Regency. There were two variables in this study, namely the Tahfidzul Quran program variable as a free variable and discipline as a bound variable. The instruments employed in this study are in the form of the Tahfidzul Quran scale and the discipline scale. The analysis used is a simple regression analysis.

The result of this study is that the level of discipline in Arbiraka Timbangreja Islamic Boarding School is categorized in a medium category with a percentage of 79%. According to the result of the analysis, there is a significant value that is 0.009, which is smaller than 0.05, thus, if Sig<0,05, then the data are considered to be influenced by the free and bound variables. There is a significant influence between the two variables, namely Tahfidzul Quran Program on the discipline of the students of Arbiraka Timbangreja Islamic Boarding School. Hence, it can be concluded that the fact that Tahfidzul Quran Program influences the discipline of the students of Arbiraka Timbangreja Islamic Boarding School can be accepted.

## مستخلص البحث

أحمدا، عين قلبي. ٢٠٢٢. أثر برنامج حفظ القرآن على انضباط الطلاب في معهد أربيراكا تيمبانجريجا تيغال. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد محسن أرواماوان، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية**: برنامج حفظ القرآن، الانضباط، واللائحة.

سلوك الانضباط هو سلوك مهم لأنه قادر على جعل الشخص يطيع قاعدة. أحد الجهود التي يجب تحقيقها في غرس وتشكيل موقف الانضباط هو من خلال حفظ القرآن. مشكلة الانضباط لدى طلاب المعهد مدعومة بالبحث الذي قامت به روسميتا (٢٠١٤)، حيث حصل على وجود علاقة إيجابية وهامة بين الاهتمام بحفظ القرآن والانضباط في حفظ القرآن. بناء على ما ذكر أعلاه، يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى انضباط الطلاب في برنامج حفظ القرآن وأثره على الانضباط.

استخدم هذا البحث منهجا كميا. تم أخذ العينات بطريقة غير احتمالية مع أخذ العينات الهادفة وحصل على عدد العينات المستخدمة كمستجيبين في هذا البحث بلغ عددهم ٤٣ مستجيبا، أي الطلاب الذين شاركوا في برنامج حفظ القرآن في معهد أربيراكا تيمبانجريجا تيغال. في هذا البحث متغيران؛ برنامج حفظ القرآن كمتغير مستقل والانضباط كمتغير تابع. الأدوات البحثية هي في شكل مقياس حفظ القرآن ومقياس الانضباط. التحليل المستخدم هو تحليل الانحدار البسيط.

نتائج هذا البحث هي أن مستوى انضباط الطلاب في معهد أربيراكا تيمبانجريجا تيغال ينتمي إلى الفئة المتوسطة بنسبة ٧٩%. بناءً على نتائج التحليل الذي تم إجراؤه، تم الحصول على قيمة أهمية ٠,٠٠٩، وهذه القيمة أقل من ٠,٠٥ بحيث إذا كانت Sig <0.05، فإن تلك البيانات لها أثر المتغير المستقل على المتغير التابع. هناك أثر كبير بين المتغيرين، وهما برنامج حفظ القرآن على انضباط الطلاب في معهد أربيراكا تيمبانجريجا تيغال. لذلك، يمكن الاستنتاج منها أن Ha، أي وجود أثر برنامج حفظ القرآن على انضباط الطلاب في معهد أربيراكا تيمبانجريجا تيغال مقبول.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang kekal abadi sampai sekarang dan menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an adalah kitab yang Allah Swt turunkan terakhir kali melalui perantara oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an menjadi mukjizat yang sangat besar yang dimiliki Nabi Muhammad karena keabsahannya masih dapat disaksikan seluruh umat manusia. Mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad berbeda dengan mukjizat yang Allah Swt berikan kepada Rasul lainnya, seperti Nabi Ibrahim a.s. yang tidak terbakar oleh api, Nabi Musa a.s. yang merubah tongkatnya menjadi ular, serta peristiwa sesaat lainnya yang kini tidak dapat disaksikan kembali. Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran atas kerasulan Nabi Muhammad Saw. yang sampai sekarang dapat kita saksikan.[1] M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa secara harfiyah, Al-Qur'an memiliki arti "bacaan yang sempurna", yang memiliki makna sebuah nama pilihan yang sangat tepat dari Allah Swt., karena didalamnya tidak terdapat satupun bacaan yang mampu menandingin Al-Qur'an sejak manusia baru mengenal baca tulis pada lima ribu tahun yang lalu. Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna serta mulia.[2]

[1] Mashuri Sirojudin Iqbal & Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), hlm.4
[2] M. Quraish Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.3

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjada dan memelihara kesucian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan Al-Qur'an. Allah Swt. menjamin kesucian Al-Qur'an sebagaimana firmanNya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9.[3]

**إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُون [الحجر 15: 9]**

*"Sesungghya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang mememliharanya"* (Al-Hijr/[15]:9)[4]

Ayat diatas menerangkan bahwasanya Allah Swt. yang menunurunkan serta menajaga Al-Qur'an dari perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Karena penjagaan tersebut, maka Al-Qur'an pasti selalu terjaga dalam keasliannya, tetap kokoh, dan kemuliaannya tidak akan terpengaruh dari berbagai hal. Dari beragam kesitimewaan Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang mudah untuk dihafalkan serta dipahami isi kandungannya. Sejak zaman para nabi hingga saat ini tidak sedikit kaum muslim yang berlomba-lomba untuk dapat menghafalkan AlQur'an. Menghafalkan AlQur'an merupakan hal yang begitu mulia serta para penghafalnya akan dijadikan sebagai hamba terbaik di hadapan Allah Swt.[5]

Dalam upaya menghafal Al-Qur'an, membutuhkan proses yang tidak ringan untuk dilaksanakan, kecuali bagi orang dengan niat ikhlas dan semangat yang tinggi dalam menghafalkannya. Bagi yang ingin

[3] Syihab, *Wawasan,* 95
[4] *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Kemenag RI)
[5] Muh Ihsan, *Pengaruh Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran,* Ittihad, vol.1, No. 2 (2017)

menghafalkan Al-Qur'an perlu mempunyai adanya kriteria yang dapat diterapkan, beberapa diantaranya yaitu kedisiplinan dan keistiqomahan yang dibutuhkan saat proses menghafal sehingga dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang kita impikan.[6]

Dalam kalangan pelajar, kedisiplinan dapat diciptakan dengan diterapkannya tata tertib di sekolah. Seperti pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Hadianti mengenai pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya Kabupaten Garut, bahwa pelaksanaan tata tertip di sekolah tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Tata tertib di sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan kedisiplinan belajar pada siswa siswa, karena apabila tata tertib di sekolah diterapkan dengan baik dan tepat akan dapat meningkatkan kedisiplinan.[7] Begitu pula dalam kalangan santri terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rizkon terkait pengaruh metode mengenai pengaruh metode *Islah Mubasyir* terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Basyariyah Bandung. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penerapan *Islah Mubasyir* atau metode hukuman di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung sangat berpengaruh bagi kedisiplinan santri.[8] Berdasarkan beberapa

[6] M Sarwanto, Nurul Iman, Anip Dwi Saputro, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo,* Jurnal Mahasiswa Pascasarjana, vol.1, No.1 (2020)

[7] Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Sukakarya Kabupaten Garut*, Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut,Vol.02, No.01, 2008

[8] Akhmad Rizkon, *Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren,* Bandung: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.4, No.1, 2019

penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya seperti yang bisa dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan dalam kalangan siswa atau santri.

Secara etimologi, disiplin memiliki pengertian yang berasar dari bahasa latin yaitu "*disibel*" yang berarti pengikut. Kata disibel tersebut berubah menjadi "*discipline*" yang memiliki arti kepatuhan atau sesuatu yang berkaitan dengan tata tertib. Perilaku disiplin adalah perilaku yang menjadi penting untuk diterapkan pada seseorang, sebab perilaku disiplin ini mampu menjadikan seseorang mematuhi sebuah aturan. Perilaku disiplin bisa digunakan pada berbagai macam lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, hingga lingkungan madrasah. Pada lingkup pendidikan, disiplin secara umum memiliki artian sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh para pendidik dalam membangun ketaatan dan ketertiban.[9]

Fenomena yang kerap kali dijumpai oleh pelajar adalah tidak sedikit pelajar yang merasa keberatan akan kurangnya waktu untuk belajar. Namun mereka belum mampu mempunyai kebiasaan untuk teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu dengan baik. Kemampuan mengatur waktu menjadi suatu keterampilan yang sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh The Liang Gie yang juga merupakan ahli keterampilan studi bahwa sesuatu yang paling penting dalam proses menempuh pendidikan serta pada kehidupan

[9] Safiruddin Al Baqi, Abdul Latip A, Tyas Sarli Dwiyoga, *Faktor pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantre*, Jurnal Educan, Vol. 01, No. 01. 2017

sehari-hari peserta didik yaitu keterampilan membagi waktu dan menggunakanya secara tepat.[10]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perlu diciptakan dari usia dini. Penanaman karakter disiplin yang dimulai sejak usia dini dapat menjadi lebih efektif dikarenakan seorang anak lebih mudah mendapat pengaruh yang diberikan, baik itu pengaruh yang bagus maupun yang buruk. Tidak sama halnya dengan seorang anak yang telah menginjak dewasa, penanaman karakter disiplin pada usia tersebut akan lebih susah dikarenakan di usia tersebut seorang anak telah mampu mengambil ketentuan atas pilihannya sendiri, sehingga dalam hal tersebut yang diperlukan adalah pematangan kedisiplinan melalui penyadaran serta evaluasi.

Bagi penghafal Al-Qur'an, melakukan proses pembelajaran secara sungguh-sungguh serta menanamkan sikap disiplin merupakan kunci utama supaya hasil yang telah diraih dapat selaras dengan keinginan dan harapan yaitu mampu menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar dengan efektif. Namun, agar mendapatkan sikap disiplin yang diharapkan perlu melewati adanya penanaman disiplin. Disiplin dapat diperoleh bisa serta dibentuk melaluli adanya proses berlatih serta kebisaaan yang dilakukan secara bertahap**.** Pemebentukan sikap disiplin, timbul melalui beberapa alasan berikut; (a) disiplin dapat muncul serta dibina dengan proses latihan, pendidikan, pembentukan kebiasaan serta keteladanan; (b) disiplin bisa ditanamkan dari masing-masing individu mulai dari lingkungan terkecil

[10] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberti, 1995)

seperti kelompok atau organisasi; (c) displin dapat didapatkan melalui proses pembinaan sejak usia dini, dari usia muda yang diawali dari lingkungan keluarga serta pendidikan. Disiplin dapat lebih cepat digalakkan apabila timbul melalui kesadaran diri; (d) disiplin mampu dijadikan seagai contoh oleh atasan kepada bawahan.[11]

Salah satu usaha agar bisa tercapai dalam menanamkan serta pembentukan sikap disiplin adalah melalui pembisaan menghafal Al-Qur'an, sebab kedisiplinan diciptakan serta dibentuk dengan adanya proses dari beberapa cara sikap yang memiliki nilai-nilai, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan kesetiaan.[12] Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil maksimal. Dibutuhkan adanya kerja keras, keistiqomahan, kesungguhan niat, rencana yang matang, serta tekad yang besar, harus dimiliki oleh pada pengelola lembaga pendidikan serta santri sebagai para penghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya pada Tahfidz Al-Qur'an di Kabupaten Tegal yang baru didirikan pada awal tahun 2021. Pondok pesantren ini selain memiliki santri yang turut tinggal di asrama pondok, juga memiliki santri dari penduduk sekitar, yang tidak bertempat tinggal di asrama melainkan tinggal bersama keluarga di rumah masing-masing. Santri yang bertempat tinggal di

[11] Endah Atika, Zamakhsyari, Rahmat Hidayat, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MAS AL-Mukhsinin Kbupaten Batubara*, Jurnal Dharmawangsa, vol.2, No.2 2017

[12] Suradi, *Pembentukan Kaarakter Siswa Melaluli Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2, No.4 2017 hal. 522-533.528

rumah masing-masing tersebut, hanya mengikuti program tahfidz terkhusus pada hafalan Al-Qur'an, sedangkan untuk pendidikan formal, santri tersebut bersekolah pada sekolah umum yang ada di daerah setempat.

Fenomena yang ditemukan pada santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja, tidak sedikit siswa yang diketahui mampu lebih membagi waktu dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an, belajar, bermain, membantu orang tua, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada dua wali santri yang juga merupakan penduduk sekitar pondok pesantren tersebut. Dari wawancara yang telah dilakukan, walisantri mengakui bahwa sebelum mengikuti program Tahfidz tersebut, putra-putri mereka cenderung tidak mengenal dan menghargai waktu sehingga menghabiskan hari-hari dengan terus bermain. Kewajiban sebagai siswa untuk belajar pun menjadi sulit dilakukan karena hingga sore hari mereka lelah bermain. Setelah mengikuti program Tahfidz yang terdapat pada Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja, anak mereka menjadi memiliki kesibukan dan tanggung jawab baru, sehingga membentuk mereka diharuskan mampu mengatur kegiatannya sebaik mungkin guna memenuhi target hafalan setiap harinya.[13]

Tidak sedikit lembaga pengelola pondok pesantren Tahfidz yang menekankan kedisiplinan terhadap diri para santri. Salah satu upaya yang dapat dilaksnakan yaitu dengan adanya peraturan, hukuman, serta *reward* penghargaan yang diberikan kepada para santri penghafal Al-Qur'an.

[13] Alfiyah, wawancara, (16 Desember 2020)

Penekanan karakter disiplin dilakukan secara konsisten dengan terus-menerus sehingga para santri mempunya kebiasaan baik. Namun tidak semua pondok pesantren Tahfidz dapat mencetuskan generasi Qur'ani dengan kualitas hafalan sempurna.[14] Hal tersebut disebabkan adanya kelambatan dalam menanamkan sikap disiplin pada santri. Seperti halnya survey yang sudah dilakukan Desember 2021 oleh peneliti di pondok pesanttren Arbiraka Timbangreja, mendapatkan hasil bahwa santri yang menetap maupun tidak menetap di pondok tetap diwajibkan untuk menaati peraturan yang telah diterapkan oleh pengelola pondok pesantren Arbiraka Timbangreja agar memiliki kebisaan yang baik salah satunya yaitu sikap disiplin, sehingga ada harapan lebih untuk melahirkan generasi Qur'an yang berkualitas dalam hafalannya.

Problematika mengenai rendahnya kedisiplinan santri juga didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang membahas tentang kedisiplinan pada santri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rusmita (2014), mengenai hubungan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an pada santri komplek Hindun, Krapyak Yogyakarta. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara minat dalam menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an tersebut pada santri komplek Hindun Krapyak Yogyakarta dengan nilai $R^2$ sebesar 0,281 yang berarti bahwa minat

[14] Soejitno Irmim dan Abdul Rochi, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, (Batavia Press, 2004)

dalam menghafalkan Al-Qur'an memberikan pengaruh efektif dengan presentasi sebesar 28,1% terhadap sikap disiplin dalam proses menghafal Al-Qur'an.[15]

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat fenomena yang ada ditemukan dilapangan yakni perubahan yang dialami para santri yang mengikuti adanya program menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren yang masih berdiri kurang dari dua tahun tersebut dan didukung adanya penelitian terdahulu terkait kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PROGRAM TAHFIDZUL QU'RAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK DI PONDOK PESANTREN ARBIRAKA TIMBANGREJA KABUPATEN TEGAL".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada program Tahfidzul Quran di Pondok Pesatren Arbiraka Timbangreja?
2. Bagaimana pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja?

[15] Rusmita, *Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 70

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri pada program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja.
2. Untuk mengetahui pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja.

## D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini mampu digunakan sebagai tambahan kajian khasanah bagi keilmuan, terutama mengenai penghafal Al-Qur'an dan kedisiplinan, yakni fenomena kedisiplinan dalam santri Tahfidzul Qur'an. Dalam hal ini adalah pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja.

Selain itu dalam segi akkademis, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan literatur kajian mengenai kedisiplinan pada santri Tahfidzul Qur'an, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memaknai program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri, khususnya bagi warga Desa Timbangreja Kabupaten Tegal dan umat Islam secara umumnya.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Program Tahfidzul Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Kata dasar menghafal ialah hafal yang berarti bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan arti menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam pikirian agar selalu ingat.[16] Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara berkelanjutan sampai Rasulullah dan apabila membacanya bernilai ibadah[17]

Menghafal Al-Qur'an hukumya adalah Fardu kifayah. Hal ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat- ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang

[16] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia* Edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 473.

[17] Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 6.

lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.[18]

**b. Keutamaan Tahfidzul Qur'an**

Banyak hadits dan ayat Al-Qur'an yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari kitab Allah. Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an :

1) Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah.[19] Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.
2) Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi atau kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*).[20] Jika kecerdasan

[18] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 26.
[19] Al-Quran, 35: 32
[20] Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang), (Bandung : Alfabeta, 2011), hml. 1.

ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati".[21]

Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda:

"Para penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qu'ran berkata: Wahai tuhanku, bebaskanlah dia; kemudian orang tersebut dipakai mahkota karamah (kemuliaan), Al- Qur'an kembali meminta: Wahai Tuhanku, tambahkanlah; maka orang tersebut dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: Wahai Tuhanku, ridhailah; maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu: Bacalah dan teruslah naiki derajat surga, dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya berupa tambahan nikmat dan kebaikam."

Balasan Allah di akhirat tidak hanya bagi para penghafal dan Ahli Al-Qur'an saja, namun cahayanya menyentuh juga kepada

[21] An-Nahl, 16: 78.

orang tuanya, dan ia dapat memberikan cahaya tersebut kepada keduanya dengan berkah Al-Qur'an.[22]

**c. Syarat-syarat Menghafalkan Al-Qur'an**

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang mengikuti program Tahfidzul Qur'an:

1) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sunggu-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendalan-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman:

قل اِنِي امرت ان اعبد الله مخلصا له الدين

Artinya:"*Katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."* (Az-Zumar [39]: 11)[23]

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: Sebagai motor dalam usaha mencapai tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangan suatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, terutama dalam

[22] Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al-Qur'an*, (diketik ulang & dialih bahasa oleh Muhammad Ridwan Fauzi, 2014), hal. 8-11

[23] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

menghafal alQuran tanpa adanya niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan sangatlah mudah terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya. Justru niat yang bermuatan atau berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridhoNya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena dengan demikiaan, orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban atau paksaan, akan tetapi malah sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.

2) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafalkan Al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkan Al-Qur'an.

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia inhin untanya itu tetap ditempat, maka ia harus menjaga dan

menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari." (Imam Bukhari Muslim).

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya.

3) Istiqomah

Yang dimaksud *istiqamah* yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

4) Menjauhkan maksiat dan sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan

menghancurkan *istiqamah* dan konsentrasi yang telah terbina dan terlati sedemikian bagus.

Apabila seorang hafidz memiliki penyakit-penyakit tercela maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat tercela harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat- sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan sangat mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian maka akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an

5) Izin orang tua

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antara wali dengan yang berada di bawah perwaliannya. Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

a) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau yang berada di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan

orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacaunya pikirannya.

c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga dia bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.[24]

6) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid.
b) Memperlancar bacaanya.
c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
d) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.[25]

**d. Metode Program Tahfidzul Qur'an**

Terdapat beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Quran, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi

[24] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'a*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 49-55
[25] Ibid, hlm. 49-55

kepayahan dalam menghafal al-Quran.Metode-metode itu antara lain ialah:[26]

1) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode bin-Nadzhar

Metode bin-nadzhar adalah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Quran secara berulang-ulang. Proses bin-nadzhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

3) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya.

[26] Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an,* Sukoharjo: Insan Kamil, hlm. 66

Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surat-surat *as-sab'ut thiwal*, atau bisa juga lima atau sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalnya itu termasuk ayat-ayat yang pendek sebagaimana terdapat dalam surat-surat pendek, dan seterusnya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentukya pola hafalan dalam bayangannya.

4) Metode Sima'i

Metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Quran.

5) Metode Talaqi

Metode talaqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Quran yang telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

6) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antar metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya

saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

7) Metode Jama'

Metode jama‟ adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru.Kemudia guru mebimbingya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

**e. Strategi Program Tahfidzul Qur'an**

1) Strategi Pengulangan Ganda. Strategi pengulangan ganda yang dimaksudkan disini misalnya, apabila peserta didik telah menghafalkan ayat-ayat al- Qur'an pada pagi hari, maka sebaiknya perlu sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya pada pagi hari tadi.[27]

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar- benar lancar. Sebaiknya seorang penghafal Al-Qur'an tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat

[27] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 67.

menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Karena biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekat hafalan yang baik dan kuat.

3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an ini, maka sebaiknya memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok sangat membantu. Jenis mushaf yang digunakan yaitu: setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al- Qur'an.[28]
4) Menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf dengan mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena mushaf yang berganti-ganti membuat proses hafalan tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, akan lebih memberikan keuntungan jika seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.[29]
5) Memperhatikan ayat-ayat serupa. Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat serupa dan kemiripan antara ayat

[28] Ibid, hlm. 68.
[29] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 69

yang satu dengan ayat yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Diantara ayat-ayat yang mirip di dalam al- Qur'an, ada yang berbeda dari yang lainnya. Maka dari itu, seorang penghafal al- Qur'an perlu mengenali ayat-ayat dalam Al-Qur'an sampai mereka bisa membedakan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.[30]

6) Disetor pada seorang pengampu. Penghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, maupun mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem pengampu akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.24 Karena dengan adanya seorang pengampu dapat meberikan bimbingan dan arahan-arahan saat seorang penghafal Al-Qur'an merasa lelah dan malas.[31]

**2. Kedisiplinan Santri**

**a. Pengertian Kedisiplinan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan.[32] Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

[30] Ibid, hlm. 70.
[31] Ibid, hlm. 72.
[32] Tim Penyusun Pusat, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 740

Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.[33]

Pengertian disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin "*disibel*" yang artinya adalah pengikut. Dengan berkembangnya zaman, kata disibel berubah menjadi "*discipline"* yang artinya adalah kepatuhan atau suatu yang menyangkut dengan tata teritib. Perilaku disiplin adalah perilaku yang sangat penting untuk diterapkan kepada seseorang, karena perilaku disiplin ini dapat membuat seseorang mampu mengikuti aturan.[34]

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.[35]

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolahsekolah, dimana

[33] Syaiful Bahri Djaramah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.
[34] Muh Ihsan, *Pengaruh Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran*, Ittihad, vol.1, No. 2 (2017)

[35] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 36

banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin.

Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturanaturan tertentu. Biasanya kata "disiplin" berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman.

Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan "fakultas". Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya malas.

Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri".[36]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan yang dilakukan secara sadar dan secara sengaja sebagai kontrol yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

**b. Tujuan Disiplin**

Disiplin bertujuan agar anak-anak sanggup menentukan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan oleh lingkungan dan masyarakat.

[36] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35-36.

Dalam hal ini disiplin diartikan sebagai bimbingan terhadap anak kearah dewasa sehingga ia sanggup berdiri sendiri menghadapi situasi dalam persoalan hidupnya. Menurut islam tujuan pembinaan disiplin bagi anak adalah mengupayakan agar mereka memiliki tingkah laku yang baik, bisa hidup mandiri, berkepribadian yang mantap dan iman yang kuat serta ikhlas.[37]

**c. Aspek-Aspek Kedisiplinan**

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikan rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.[38]

Sedangkan menurut Arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek juga yaitu :

[37] Siti Imro'atul Kiptiyah, Peran Ibadah Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SDN 4 Kismantoro Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri, skipsi (Wonogiri: 2017) hlm. 25
[38] Soegeng, Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*.( Jakarta:PT Pradnya Pramita cetakan kedua, 1993). hlm.23

1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas.

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa.

2) Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: a) Melaksanakan tata tertib di sekolah b) Berhubungan dengan disiplin waktu.

3) Aspek disiplin siswa di rumah

Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan

melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri Aspek disiplin di rumah, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.[39]

**d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Seperti yang dikemukakan Suradi yang dikutip oleh Rizki Febriyanti dalam skripsinya ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa yaitu faktor internal meliputi ranah kognitif, minat, dan motivasi. Faktor eksternal faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah.[40]

Selain itu, Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

1) Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Fakor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.
2) Faktor-faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua

[39] Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Manusiawi.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm.137
[40] Rizki Febriyanti "*Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari*", skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.[41]

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain:

1) Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsure pembentukan disiplin dalam diri individu.

   a) Keadaan Fisik

      Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalis dan ketenangan, ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancer. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm.54

b) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalang usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.

2) Faktor-faktor ekstern, yang dimaksu dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorangdi kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

b) Keadaan Lingkungan Sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana ynag diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya

c) Keadaan Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.[42]

[42] Dolet Unaradjan. *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: PT Gramedia.2003) hlm.27-32

### 3. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri

Program Tahfidzul Qur'an merupakan program yang banyak dijumpai pada pondok pesantren dimana program tersebut dilakukan untuk mendidik santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit pondok pesantren Tahfidz yang menekankan kedisiplinan kepada para santri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan peraturan, hukuman, dan penghargaan bagi santri penghafal Al-Qur'an. Penekanan karakter disiplin tersebut dilakukan secara terus-menerus agar para santri memiliki kebisaaan yang baik. Bagi penghafal Al-Qur'an, belajar dengan sungguh-sungguh dan menanamkan sikap disiplin merupakan kunci utama agar hasil yang telah diraih sesuai dengan harapan yaitu bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar secara efektif.[43]

Fenomena yang sering terjadi adalah pengaruh yang ditimbulkan atas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplian pada santri. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rusmita, mengenai hubungan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an pada santri komplek Hindun, Krapyak Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antar

[43] Endah Atika, Zamakhsyari, Rahmat Hidayat, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MAS AL-Mukhsinin Kbupaten Batubara,* Jurnal Dharmawangsa, vol.2, No.2 2017

minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri komplek Hindun Krapyak Yogyakarta.[44]

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan fenomena unik yang terdapat di lapangan yakni Program Tahfidzul Qur'an yang menerapkan berbagai peraturan guna mengupayakan hafalan Al-Qur'an pada santri, menjadikan santri dituntut untuk mengikuti aturan yang ada. Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu walisantri program Tahfidz di Kabupaten Tegal, mengakui bahwa sebelum mengikutinya program Tahfidz tersebut, putra-putri mereka cenderung tidak mengenal dan menghargai waktu sehingga menghabiskan hari-hari dengan terus bermain. Kewajiban sebagai siswa untuk belajar pun menjadi sulit dilakukan karena hingga sore hari mereka lelah bermain. Setelah mengikuti program Tahfidz yang terdapat pada Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja, anak mereka menjadi memiliki kesibukan dan tanggung jawab baru, sehingga membentuk mereka diharuskan mampu mengatur kegiatannya sebaik mungkin guna memenuhi target hafalan setiap harinya.[45]

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat fenomena yang ada ditemukan dilapangan yakni perubahan yang dialami para santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an berpotensi memberikan

[44] Rusmita, *Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta,* Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 70

[45] Alfiyah, wawancara, (16 Desember 2020)

pengaruh terhadap kedisplinan pada santri yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Oleh Endah Atika, Zamakhsyari, dan Rahmat Hidayat, mengenai *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAS Al-Mukhlisin,* 2017.

   "Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta AlMukhlisin Kabupaten Batubara Berpengaruh Positif Dan Signifikan Dengan Perolehan Nilai $T_{hitung}$ Sebesar 3,919 Dan Ketentuan Nilai $T_{tabel}$ Sebesar 2.002, Dengan Artian Bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ Dengan Nilai Signifikan Sebesar 0,000 < 0,05. Dengan Nilai Koefisien Determinasi (R *Square*) Sebesar 0,486. Hal Ini Memiliki Arti Bahwa Variabel X (Kedisiplinan) Dalam Penelitian Ini Memiliki Nilai Pengaruh Dengan Tingkat Persentase Sebesar 48,60% Terhadap Variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran) Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta AlMukhlisin Kabupaten Batubara."[46]

2. Oleh Rusmita, *Mengenai Hubungan antara Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Disiplin dalam Menghafalkan Al-Qur'an pada Santri Komplek Hindun, Krapyak Yogyakarta,* 2014.

[46] Endah Atika, Zamakhsyari, Rahmat Hidayat, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MAS AL-Mukhsinin Kbupaten Batubara,* Jurnal Dharmawangsa, vol.2, No.2 2017

"Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Komplek Hindun Krayak Yogyakarta, dimana semakin tinggi minat menghafal Al-Qur'an maka akan semakin tinggi pula disiplin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri."[47]

3. Moh. Zamali, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani,* 2019.

   "Program Tahfidzul Qur'an merupakan langkah efektif dalam mengembangkan karakter qur'ani. Dengan menghafal Al-Qur'an, karakter qur'ani yang dimiliki siswa akan mudah tercipta karena untuk menjaga hafalan Al-Qur'an maka siswa harus berakhlak dengan baik. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an haruslah mengetahui adabnya terlebih dahulu, salah satu adab penghafal Al-Qur'an adalah berakhlak seperti Al-Qur'an."[48]

4. Qonita Gita Praha Zulhan Akhmad, *Pengaruh Progam Tahfidzul Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang*,2021.

   "Program Tahfidzul dan Akhlakul Karimah Qur'an di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dikategorikan baik. Program Tahfidzul Qur'an berpengaruh sebesar 8,3% terhadap pembentukan Akhlakul

[47] Rusmita, *Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta,* Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 70

[48] Moh. Zamali, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani,* (Jurnal Pendidikan Indonesia Oktober 2019), hlm.21

karimah santri Hafidz di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang. Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan antara variabel program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlakul karimah."

**Tabel 2.1**

**Kajian Penelitian yang Relevan**

| No. | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian | Perbedaan | Persamaan | Originalitas |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Endah Atika, Zamakhsyari, dan Rahmat Hidayat, *pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAS Al-Mukhlisin,* Universitas Dharmawangsa, 2017 | Variable Y pada penelitian merupakan kemampuan menghafal Al-Qur'an | Metode penelitian kuantitatif | Variable X pada penelitian merupakan Program Tahfidzul Qur'an |
| 2. | Rusmita, *hubungan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an pada santri komplek Hindun, Krapyak Yogyakarta,* Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014 | Variable X pada penelitian merupakan minat menghafal Al-Qur'an | Metode penelitian kuantitatif | Variabel X pada penelitian meruparak program Tahfidzul Qur'an |
| 3. | Rusmita, *mengenai hubungan antara minat menghafal* | Variable Y merupakan pengembanga | Variabel X sama-sama Program | Variabel Y merupakan Kedisiplina |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *Al-Qur'an dengan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an pada santri komplek Hindun, Krapyak Yogyakarta*, 2014 | n karakter Qur'ani | Tahfidzul Qur'an | n Santri |
| 4. | Qonita Gita Praha Zulham Akhmad, *Pengaruh Program Tahfidzzul Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang*, Universitas Islam Negeri Malang, 2021 | Variable Y merupakan pembentukan Akhlakul Karimah | Variable X Program Tahfidzul Qur'an | Variabel Y merupakan Kedisiplina n Santri |

## C. Kerangka Pikir

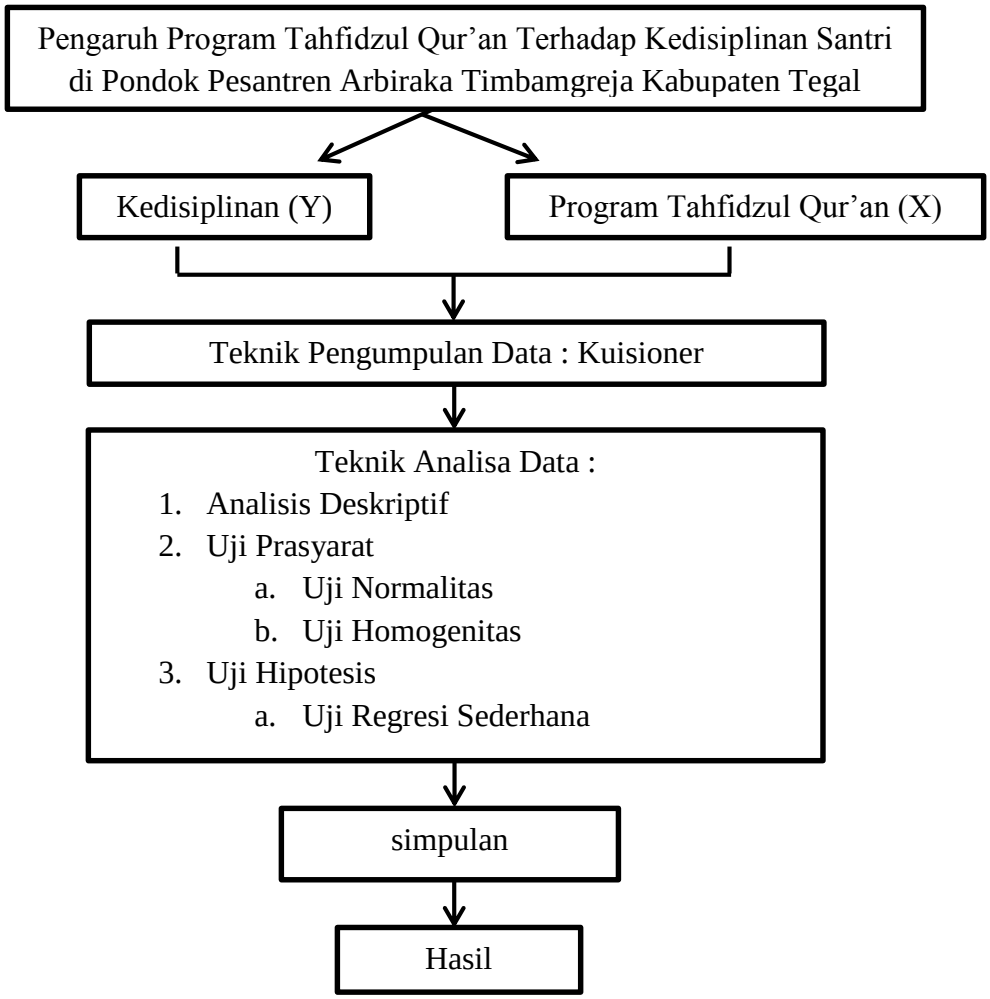
Pondok Pesantren Arbiraka memiliki program Tahfidzul Qur'an yang menerapkan aturan dan kegiatan bagi para santri baik yang menetap maupun tidak menetap di pondok. Menurut hasil wawancara kepada walisantri yang putra-putrinya mengikuti program tahfidz dan tidak menetap dipondok mendapatkan hasil bahwa walisantri mengakui bahwa sebelum mengikuti program Tahfidz tersebut, putra-putri mereka cenderung tidak mengenal dan menghargai waktu sehingga menghabiskan hari-hari dengan terus bermain. Kewajiban sebagai siswa untuk belajar pun menjadi sulit dilakukan karena hingga sore hari mereka lelah bermain. Setelah mengikuti program Tahfidz

yang terdapat pada Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja, anak mereka menjadi memiliki kesibukan dan tanggung jawab baru, sehingga membentuk mereka diharuskan mampu mengatur kegiatannya sebaik mungkin guna memenuhi target hafalan setiap harinya. Sedikit demi sedikit kedisiplinan itu akan tumbuh.

Berdasarkan uraian diatas program Tahfidzul Qur'an yang terdapat pada Pondok Pesantren Arbiaraka menunjukkan indikasi adanya hubungan antara program Tahfidzul Qur'an dengan kedisiplinan santri yang tidak menetap di pondok.

**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Berfikir**




## D. Hipotesis

a. Ha : Terdapat Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka

b. $H_0$ : Tidak Terdapat Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memfokuskan pada analisis data numerical atau angka yang sealanjutnya diolah menggunakan metode statistika. Menurut Arikunto, penelitian korelasional adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variable atau lebih.[49]

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah santri pondok pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 95 santri.

[49] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[50] Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probality* dengan *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[51] Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Santri Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal yang tidak menetap di asrama.
2. Mengikuti program Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah santri yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 43 santri. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti berpatokan pada argumen Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

"Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi."[52]

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 95 dan kurang dari 100. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa

[50] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 117
[51] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)
[52] Risnawati, "Pengaruh Kebiasaan membaca al-Qur‟an terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Genap di SMPN 7 Palopo" (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. 24

*purposive sampling*, maka jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 43 santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal.

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono sebagai sebuah alat, sifat, atau nilai dari sesuatu, objek maupun kegiatan yang mempunyai ciri khas yang digunakan para peneliti untuk dikaji, selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, sebagai berikut:[53]

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) : Program Tahfidzul Qur'an
2. Variable terikat atau *dependent variable* (Y) : Kedisiplinan

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi point utama dalam penelitian, karena tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh hasil data. Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data agar keterangan yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan.[54] Peneliti dalam hal ini menetapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data yang disusun dan diujicobakan kepada responden serta sudah dihitung validitas dan

[53] Sugiyono, *op.cit*, hlm.187
[54] Sugiyono, *op.cit*, hlm. 194

reliabilitasnya kepada responden penelitian.[55] Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal.

**2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti berkas-berkas tertulis, dapat berupa absensi, majalah, buku-buku, dan lainnya.[56] Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menjadikan tolak ukur terhadap suatu alam ataupun fenomena dimasyarakat yang sedang diteliti.[57] Dengan menerapkan intrumen penelitian, penelitian bisa memperoleh informasi mengenai suatu fenomena alam maupun social dengan akurat. Sebelum menyusun instrument penelitian, terlebih dahulu variable diuraikan berbentuk indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun pernyataan yang disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan

[55] Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbita IAIN Press, 2011), hlm.78
[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 153
[57] Sugiyono, *op.cit*, hlm. 156

pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel.[58] Penjabaran instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**a. Angket**

Dalam penelitian ini menerapkan instrument penelitian berupa angket atau kuisioner yang dirancang oleh peneliti secara mandiri. Peneliti memanfaatkan skala likert untuk mengumpulkan data yang telah ditentukan. Skala likert digunakan untuk pengukuran terhadap sikap, opini, persepsi individu atau kelompok tentang sesuatu yang terjadi di masyarakat.[59] Instrument skala *likert* ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa program Tahfidzul Qur'an dan kedisiplinan. Penyusunan instrument ini diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Arbiraka Timbengreja Kabupaten Tegal.

[58] Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*.( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
[59] Sugiyono, *op.cit*, hlm. 146

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Angket Tahfidzul Qur'an**

| Variabel | Indikator | Item | | Jumlah Item |
|---|---|---|---|---|
| | | F | UF | |
| Tahfidzul Qur'an | Niat yang Ikhlas | 1 | 2 | 2 |
| | Memiliki kesabaran | 3 | 4 | 2 |
| | Istiqomah | 5 | 6 | 2 |
| | Menjauhkan maksiat dan sifat tercela | 7 | 8 | 2 |
| | Izin orang tua | 9 | 10 | 2 |
| | Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik | 11 | 12 | 2 |
| | | | **Total** | **12** |

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Angket Kedisiplinan**

| Variabel | Indikator | Item | | Jumlah Item |
|---|---|---|---|---|
| | | F | UF | |
| Kedisiplinan | Kedisiplinan santri di dalam pondok | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| | Kedisiplinan santri di luarpondok | 5, 8 | 6, 7 | 4 |
| | Kedisiplinan santri di rumah | 9, 11 | 10, 12 | 4 |
| | | | **Total** | **12** |

Skala yang digunakan pada kedua variabel diatas menggunakan Skala likert. Skala tersebut dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu positif atau *favourable* (F) dan negative atau *unfavourable* (UF). Alternatif jawaban pada skala tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Ragu-ragu (R), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3.3**

**Skor Pengukuran Kuisioner**

| Pernyataan | | Positif | Negatif |
|---|---|---|---|
| Selalu | (SL) | 5 | 1 |
| Sering | (SR) | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | (R) | 3 | 3 |
| Jarang | (J) | 2 | 4 |
| Tidak Pernah | (TP) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hal. 142

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi kegiatan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal beserta dokumen-dokumen pendukung.

## G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

**a. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.[60] Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data setelah penelitian yang sudah terkumpul merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dalam kajian penelitian ini, peneliti merujuk pada rumus *Product Moment* milik Karl Pearson:

[60] Masganti Sitorus, *Metodogolgi Penelitian Pendidikan Islam,* (Medan: Penerbita IAIN Press, 2011),hal. 82

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : koefisien korelasi r pearson

x : variabel bebas

N : jumlah sampel/observasi

Y : variabel terikat/varaibel y

Jika mendapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat butir tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Program Tahfidzul Qur'an (X)**

| No. Butir Instrumen | Person Correlation R Hitung | R Tabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,481982 | 0,301 | 0,482 | Valid |
| 2 | 0,431042 | 0,301 | 0,431 | Valid |
| 3 | 0,474261 | 0,301 | 0,474 | Valid |
| 4 | 0,444468 | 0,301 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,436862 | 0,301 | 0,437 | Valid |
| 6 | 0,528295 | 0,301 | 0,528 | Valid |
| 7 | 0,408086 | 0,301 | 0,408 | Valid |
| 8 | 0,416533 | 0,301 | 0,417 | Valid |
| 9 | 0,424827 | 0,301 | 0,425 | Valid |
| 10 | 0,429388 | 0,301 | 0,429 | Valid |
| 11 | 0,43217 | 0,301 | 0,432 | Valid |
| 12 | 0,46358 | 0,301 | 0,464 | Valid |

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kedisplinan (Y)**

| No. Butir Instrumen | Person Correlation R Hitung | R Tabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,435737 | 0,301 | 0,436 | Valid |
| 2 | 0,507599 | 0,301 | 0,508 | Valid |
| 3 | 0,453697 | 0,301 | 0,454 | Valid |
| 4 | 0,427738 | 0,301 | 0,428 | Valid |
| 5 | 0,416135 | 0,301 | 0,416 | Valid |
| 6 | 0,410703 | 0,301 | 0,411 | Valid |
| 7 | 0,449853 | 0,301 | 0,450 | Valid |
| 8 | 0,408389 | 0,301 | 0,408 | Valid |
| 9 | 0,476857 | 0,301 | 0,477 | Valid |
| 10 | 0,529118 | 0,301 | 0,529 | Valid |
| 11 | 0,558364 | 0,301 | 0,558 | Valid |
| 12 | 0,447527 | 0,301 | 0,448 | Valid |

Merujuk pada hasil uji validitas dan reliabilitas diatas, menyataka bahawa hasil uji butir soal variabel program tahfidzul qur'an (X) dan variabel kedisiplinan (Y) adalah valid, karena butir soal mempunyai r hitung lebih lebih dari r table (0,301).

Dari keterangnan tabel validitas yang dihitung menggunakan *SPSS 20.0* mendapatkan hasil bahwa seluruh butir soal yang sudah diuji memiliki hasil valid. Atau bisa dikatakan bisa digunakan untuk proses penelitian.

**b. Reliabilitas**

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[61] Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Hal ini dikarenakan metode tersebut digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap perilaku.[62]

Jika nilai alpha > 0,60 dapat dikatakan apabila pernyataan dalam alat ukur tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS for Windows* dalam melakukan uji reliabilitas.

[61] Syofian, Siregar. *Statistik Paramerik untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 87.
[62] *Ibid,* hlm. 89.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

| Reliability Statistics | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .633 | 12 |

Dasar pengambilan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas Alpha Cronbach's adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari tabel diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha 0,633 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel X (Program Tahfidzul Qur'an) dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

| Reliability Statistics | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .647 | 12 |

Dari tabel diatas, diketahui nilai nilai Cronbach's Alpha 0,647 artinya 0,647>0,60 maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y (Kedisiplinan) dinyatakan reliabel atau konsisten

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data telah terkumpul, langkah selanjutnya yakni menganalisis data tersebut sesuai dengan topik penelitian. Analisis data ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat terdefinisikan dan dapat diukur tingkat keakuratannya. Adapun tujuan dari analisis data, yakni untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan memperlihatkan fenomena yang terjadi dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.[63] Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Analisa Deskriptif

Dalam analisis ini akan mendapatkan hasil karakteristik masing-masing variabel. Analisis yang dimaksud meliptuti mean, median dan standar deviasi.

### 2. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normal tidaknya dari variabel program Tahfidzul Qu'an dan kedisiplinan. Apabila masing-masing variabel memiliki distribusi normal, maka

[63] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 221

korelasi yang didapatkan bisa dikatakan baik. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari uji Kolmogrov Smirnov apabila skor nya > 0.05 berarti asumsi normalitas didapatkan, dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS for Windows.*

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t test dan sebagainya.[64]

Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri. Analisis regresi sederhana ini digunakan ketika hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu program Tahfidzul Qur'an. Tujuan dari dilakukannya analisis ini yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari

[64] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

hasil penelitian, ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas dan terikat yang diteliti dan tentunya akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Untuk melakukan uji regresi ini dapat menggunakan formula sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

*a* : Konstanta regresi untuk X = 0

*b* : Koefisien arah regresi

Untuk pada nilai konstanta a dan b dapat didaptkan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS for Windows.* Setelah melakukan perhitungan dan diperoleh nilai untuk *a* dan *b*, selanjutnya nilai tersebut dimasukkan pada persamaan regresi sederhana guna melihat perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai pada variabel X yang diperoleh. Persamaan regresi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mendeteksi rata-rata variabel Y jika X didapatkan, dan sebagai perkiraan rata-rata perubahan variabel Y pada setiap perbuhan variabel X.

# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

## A. Paparan Data

### 1. Profil Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Tegal

Pondok pesantren Arbiraka Timbangreja didirikan sejak tahun 2020. Program utama yang ada di pondok pesantren Arbiraka yaitu Tahfidzul Qur'an. Pondok pesantren Arbiraka memiliki jumlah santri yang menetap sebanyak 20 santri, sedangkan santri yang tidak menetap (*kalong*) sebanyak 43 santri. Selain program tahfidzul Qur'an, santri juga dibekali dengan ilmu alat, ilmu kitab-kitab salaf seperti fiqih, aqidah dan ilmu alat lainnya, guna ketika lulus dari pondok santri bukan hafal Al-Qur'an saja tetapi mengerti makna dari isi Al-Qur'an tersebut.

### 2. Lokasi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Arbiraka Tegal yang terletak di desa Timbangreja kulon RT. 04 RW. 03 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal kode pos 52461.[65]

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak awal hingga pertengahan Oktober 2022.

[65] Browsur Pondok Pesantren Arbiraka

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Deskriptif Statistik

**Tabel 4.1**

**Deskriptif Statistik**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| TahfidzulQuran | 43 | 38 | 59 | 50.79 | 5.120 |
| Kedisiplinan | 43 | 37 | 60 | 50.14 | 4.858 |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

1) Pengukuran variabel Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan menggunakan skala yang berjumlah 12 item dengan skor item terendah 1 dan skor item tertinggi 5 pada masing-masing itemnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, skala tahfidzul qur'an memiliki nilai mean atau rata-rata 50,79 dan standar deviasi sebesar 5,120 dengan jumlah skor minimum sebesar 38 dan jumlah skor maksimum sebesar 59.
2) Pengukuran variabel kedisiplinan dilakukan dengan menggunakan skala yang berjumlah 12 item dengan skor item terendah 1 dan skor item tertinggi 5 pada masing-masing itemnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, skala kedisiplinan memiliki nilai mean atau

rata-rata 50,14 dan standar deviasi sebesar 4,858 dengan jumlah skor minimum sebesar 37 dan jumlah skor maksimum sebesar 60.

**b. Kategorisasi Data**

Skor yang digunakan dalam ketagorisasi peda penelitian ini yaitu skor atau nilai Mean dengan memperhatikan norma kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Norma Kategorisasi**

| Kategorisasi | Norma |
|---|---|
| Rendah | X < (Mean - Std. Dev) |
| Sedang | (Mean - Std. Dev) ≤ X ≥ (Mean + Std. Dev) |
| Tinggi | X > (Mean + Std. Dev) |

Setelah mendapatkan skor yang sesuai dengan norma yang dibagikan, maka skor selanjutnya dibagi menjadi tiga kategori berbeda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasan pada masing-masing variabel:

1) Tahfidzul Qur'an

Kategori tingkat Tahfidzul Qur'an pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

a) Rendah

X < (Mean - Std. Dev)

X < (50,79 – 5.120)

X < 45,67

X < 46

b) Sedang

(Mean - Std. Dev) ≤ X ≥ (Mean + Std. Dev)

(50,79 - 5.120) ≤ X ≥ (50,79 + 5.120)

45,67 ≤ X ≥ 55,91

46 ≤ X ≥ 56

c) Tinggi

X > (Mean + Std. Dev)

X > (50,79 + 5.120)

X > 55,91

X > 56

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Kategorisasi Tahfidzul Qur'an**

| Kategorisasi | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| Rendah | X < 46 | 8 | 19% |
| Sedang | 46 ≤ X ≥ 56 | 30 | 70% |
| Tinggi | X > 56 | 5 | 12% |
| Jumlah | | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji kategorisasi data penelitian menunjukkan sebanyak 8 responden dengan presentase 19% memiliki tingkat tahfidzul qur'an yang rendah, selanjutnya sebanyak 30 responden dengan presentase 70% memiliki tingkat tahfidzul qur'an sedang, dan sebanyak 5 responden dengan presentase 12% memiliki tingkat tahfidzul qur'an tinggi. Dari 43 responden, secara umum memiliki tingkat tahfidzul qur'an dengan kategori sedang.

2) Kedisiplinan

Kategori tingkat kedisiplinan pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

a) Rendah

$X < (\text{Mean} - \text{Std. Dev})$

$X < (50{,}14 - 4{,}858)$

$X < 45{,}282$

$X < 45$

b) Sedang

$(\text{Mean} - \text{Std. Dev}) \leq X \geq (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$

$(50{,}14 - 4{,}858) \leq X \geq (50{,}14 + 4{,}858)$

$45{,}282 \leq X \geq 54{,}998$

$45 \leq X \geq 55$

c) Tinggi

$X > (\text{Mean} + \text{Std. Dev})$

X > (50,14 + 4,858)

X > 54,998

X > 55

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Kategorisasi Kedisiplinan**

| Kategorisasi | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| Rendah | X < 46 | 3 | 7% |
| Sedang | 46 ≤ X ≥ 56 | 34 | 79% |
| Tinggi | X > 56 | 6 | 14% |
| Jumlah | | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji kategorisasi data penelitian menunjukkan sebanyak 3 responden dengan presentase 7 % memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, selanjutnya sebanyak 34 responden dengan presentase 79% memiliki tingkat kedisiplinan sedang, dan sebanyak 6 responden dengan presentase 14% memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Dari keseluruhan 43 responden, secara umum memiliki tingkat kedisiplinan dengan kategori sedang.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengukur data penelitian yang telah terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan untuk menghitung statistic inferensial. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* yang terdapat pada aplikasi *SPSS For Windows* dengan jumlah responden sebanyak 43 responden. Data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikan p > 0,05.

**Tabel 4.5**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

| | | |
|---|---|---|
| N | | 43 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.46164956 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.079 |
| Test Statistic | | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

Berdasarkan pada tabel diatas, dijelaskan bahwa nilai residual pada skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel bebas (Program

Tahfidzul Qur'an) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan) terdisitribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

**Tabel 4.6**

***Test of Homogeneity of Variances***

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Hasil kuisioner | Based on Mean | .115 | 1 | 41 | .736 |
| | Based on Median | .181 | 1 | 41 | .673 |
| | Based on Median and with adjusted df | .181 | 1 | 38.405 | .673 |
| | Based on trimmed mean | .130 | 1 | 41 | .720 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,736 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tahfidzul qur'an terhadap kedisiplinan santri. Analisis regresi sederhana ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for Windows,* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

***Output* Variables Entered/Removed**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Tahfidzul Qur'an[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel nilai Tahfidzul Qur'an sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode Enter

**Tabel 4.8**
***Output* Uji Regresi (*Model Summary*)**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .396[a] | .156 | .136 | 4.516 |

a. Predictors: (Constant), Tahfidzul Qur'an

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,396 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel Tahfidzul Qur'an terhadap variabel terikat kedisiplinan yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R2 sebesar

0,156, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Tahfidzul Qur'an) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan) adalah sebesar 15,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 4.9**

***Output* Uji Regresi (*Anova*)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 155.097 | 1 | 155.097 | 7.606 | .009[b] |
| | Residual | 836.065 | 41 | 20.392 | | |
| | Total | 991.163 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Tahfidzul Qur'an

Tabel diatas ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Tahfidzul Qur'an terhadap variabel Kedisiplinan. Dari output diatas terilhat bahwa F hitung = 7,606 dengan tingkat signifikansi / Probabilitas 0,009 <0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kedisiplinan.

**Tabel 4.10**

***Output* Uji Regresi (*Coefficients*)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 31.077 | 6.946 | | 4.474 | .000 |
| | Tahfidzul Qur'an | .375 | .136 | .396 | 2.758 | .009 |

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 31,077, sedangkan nilai Tahfidzul Qur'an (b) adalah 0,375, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \; atau \; 31{,}077 + 0{,}375X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kedisiplinan (Y) untuk setiap perubahan variabel tahfidzul Qur'an (X) sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 31,077 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Tahfidzul Qur'an maka nilai partisipasi sebesar 31,077.

2. Koefisien regreai X sebesar 0,375 menyatakan bahwa setiap penambaha 1 nilai Tahfidzul Qur'an, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,375.

Selain menunjukkan persamaan regresi, *output* ini juga menyaikan hasil uji signfikansi melalui uji t yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pegaruh yang nyata (signifikan) variabel Tahfdzul Qur'an (X) sendiri terhadap variabel Kedisplinan (Y).

Hipotesis

a. Ha : Terdapat pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka.
b. $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka.

Berdasarkan hasil output yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa besar nilai t hitung = 4,474 dengan besar nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut maka $H_0$ ditolak dan Ha diterima, yang memiliki arti bahwa ada terdapat pengaruh program Tahfidzul Qur'an (X) terhadap kedisiplinan (Y) santri di Pondok Pesantren Arbiraka

# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Tingkat Kedisiplinan Santri Pada Program Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kedisiplinan santri pada program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pada kategorisasi dalam deskripsi statistik, menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden dengan presentase 7% memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, selanjutnya sebanyak 34 responden dengan presentase 79% memiliki tingkat kedisiplinan sedang, dan sebanyak 6 responden dengan presentase 14% memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Dari keseluruhan 43 responden, secara umum memiliki tingkat kedisiplinan dengan kategori sedang.

Perilaku disiplin ialah perilaku yang pentung untuk diterapkan kepada seseorang, karena perilaku disiplin dapat menjadikan seseorang mampu mengikuti aturan.[66] Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin muncul dari dalam jiwa karena timbulnya dorongan seseorang untuk menaati tata tertib tersebut.[67]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada siswa menurut Slamento antara lain; (a) faktor internal, meliputi faktor jasmani, faktor

[66] Muh Ihsan, *Pengaruh Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran*, Ittihad, vol.1, No. 2 (2017)

[67] Syaiful Bahri Djaramah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

psikologis dan kelelahan; serta (b) faktor eksternal, yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.[68]

Kedisiplinan sendiri menjadi salah satu kriteria yang harus dimiliki seorang penghafal Qur'an agar dalam proses menghafalnya mampu mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diimpikan.[69] Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja memiliki Program Tahfidzul Qur'an yang menerapkan berbagai peraturan guna mengupayakan hafalan Al-Qur'an pada santri, menjadikan santri dituntut untuk mengikuti aturan yang ada. Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu walisantri program Tahfidz di Kabupaten Tegal, mengakui bahwa setelah mengikuti program Tahfidz yang terdapat pada Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja, anak mereka menjadi memiliki kesibukan dan tanggung jawab baru, sehingga membentuk mereka diharuskan

[68] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm.54

[69] M Sarwanto, Nurul Iman, Anip Dwi Saputro, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo,* Jurnal Mahasiswa Pascasarjana, vol.1, No.1 (2020)

mampu mengatur kegiatannya sebaik mungkin guna memenuhi target hafalan setiap harinya.

Hasil analisis variabel kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja dengan menggunakan deskriptif statistik untuk menjelaskan secara lebih rinci jawaban reseponden dari kuisioner yang telah disebar. Dari hasil tersebut mendapatkan hasil bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja dengan frekuensi sebanyak 3 responden dengan presentase 7 % memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, selanjutnya sebanyak 34 responden dengan presentase 79% memiliki tingkat kedisiplinan sedang, dan sebanyak 6 responden dengan presentase 14% memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

Berdasarkan data tersebut, secara umum tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja memiliki tergolong dalam kategori sedang.

## B. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Ponpes Arbiraka Timbangreja

Program Tahfidzul Qur'an menjadi program yang sering ditemukan pada pondok-pondok pesantren, dimana program tersebut diterapkan untuk mendidik santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan peraturan, hukuman, dan penghargaan bagi santri penghafal Al-Qur'an. Penekanan karakter disiplin tersebut dilakukan secara terus-menerus agar para santri memiliki kebisaaan yang baik.

Bagi penghafal Al-Qur'an, belajar dengan sungguh-sungguh dan menanamkan sikap disiplin merupakan kunci utama agar hasil yang telah diraih sesuai dengan harapan yaitu bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar secara efektif.[70]

Berdasarkan hasil uji F pada tabel Anova, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,606 dengan tingkat signifikasi atau probabilitas sebesar 0.009. Nilai signifikasi tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Tahfidzul Qur'an dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Modal Summary*, menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,396. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa koefisien desterninasi (Rsquare) adalah sebesar 0,156. Hasil tersebut menunjukkan presentase besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Tahfidzul Qur'an terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan adalah sebesar 15,6%.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31{,}077 + 0{,}375X$$

Persamaan regresi di atas, menunjukkan besarnya koefisien regresi variable X atau Tahfidzul Qur'an adalah sebesar 0,375 yang menyatakan

[70] Endah Atika, Zamakhsyari, Rahmat Hidayat, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MAS AL-Mukhsinin Kbupaten Batubara*, Jurnal Dharmawangsa, vol.2, No.2 2017

bahwa setiap adanya penambahan satu nilai Tahfidzul Qur'an, maka nilai kedisiplinan akan bertambah sebesar 0,375.

Berdasarkan hasil output yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa besar nilai t hitung = 4,474 dengan besar nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut maka $H_0$ ditolak dan Ha diterima, yang memiliki arti bahwa ada terdapat pengaruh program Tahfidzul Qur'an (X) terhadap kedisiplinan (Y) santri di Pondok Pesantren Arbiraka.

# BAB VI

# PENUTUPAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja tergolong dalam kategori sedang. Dengan rincian sebanyak 3 responden dengan presentase 7% memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, selanjutnya sebanyak 34 responden dengan presentase 79% memiliki tingkat kedisiplinan sedang, dan sebanyak 6 responden dengan presentase 14% memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,009, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga apabila Sig < 0,05, maka data tersebut dinilai memiliki pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ha yaitu terdapat pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbanagreja dapat diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang berkesinambungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini;

3. Bagi Santri Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja

   Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi santri untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan yang sudah ada sehingga dapat mengikuti Program Tahfidzul Qur'an secara baik sesuai dengan target dan harapan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan pada penelitian, untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah lebih banyak kajian baik penelitian terdahulu maupun teori terkait dengan kedisiplinan dan program Tahfidzul Qur'an tersebut. Kiranya penelitian ini juga mampu digunakan sebagai bahan rujuakan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya khususnya pada penelitian yang erat kaitannya dengan kedisiplinan dan program Tahfidzul Qur'an.

## DAFTAR RUJUKAN


Abdul Rochi, Soejitno Irmim. (2004). *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press.

Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang),* Bandung : Alfabeta.

Alfiyah, (2020) . Wawancara, 16 Desember

Al-Hafidz, Ahsin W. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara

Al-Quran, 35: 32

An-Nahl, 16: 78

Anip Dwi Saputro, M Sarwanto, Nurul Iman, (2020). *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo,* Jurnal Mahasiswa Pascasarjana, vol.1, No.1

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Pengajaran Manusiawi* . Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia* Edisi IV. Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Diniyah, Uyunun Nashoihatid. (2016). *Penanaman Karakter Disiplin Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an,* Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Djaramah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endah Atika, dkk. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MAS AL-Mukhsinin Kbupaten Batubara,* Jurnal Dharmawangsa, vol.2, No. 2

Fudlali, Iqbal, Mashuri Sirojudin. (2005). *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Penerbit Angkasara.

Gie The Liang, (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Hadianti Siti, (2008). *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Sukakarya Kabupaten Garut*, Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut,Vol.02, No. 01

Ihsan Muh. (2017). *Pengaruh Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran*, Ittihad, vol.1, No.2

Kiptiyah Siti Imro'atul. *Peran Ibadah Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SDN 4 Kismantoro Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri*. Wonogiri: Skripsi

Machmud Anwar. (2015) *Kisah Penghafal Al-Qur'an.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.

Muh Ihsan Muh. (2017). *Pengaruh Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran*, Ittihad, vol.1, No. 2

Mustari Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Moh. Zamali, (2019). *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Indonesia.

Prijodarminto, Soegeng. (1993). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta:PT Pradnya Pramita cetakan kedua

Qardhawi Yusuf. (2014). *Menghafal Al-Qur'an,* (diketik ulang & dialih bahasa oleh Muhammad Ridwan Fauzi)

Quraish Shihab M. (1996) *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Risnawati. (2018). *"Pengaruh Kebiasaan menghafal al-Qur"an terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Genap di SMPN 7 Palopo",* Palopo: IAIN Palopo.

Rizkon Akhmad, (2019). *Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren,* Bandung: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.4, No. 1

Rusmita. (2014). *Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta,* Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suradi. (2017). *Pembentukan Kaarakter Siswa Melaluli Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah,* Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2, No.4, 522-533.528

Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,* Medan: Penerbita IAIN Press.

Syamsudin, Achmad Yaman. (2007). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an.* Sukaharjo: Insan Kamil.

Tim Penyusun Pusat. (2002). *Kamus BEsar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka.

Tyas Sarli Dwiyoga, Abdul Latip A, Safiruddin Al Baqi. (2017). *Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondik Pesantren,* Jurnal Educan, Vo. 01, No. 01.

Unaradja. Dolet. (2003). *MAnajemen Disiplin.* Jakarta: PT Gramedia.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
JalanGajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 1269/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 28 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Ponpes Agrobisnis Rajakaya
di
Tegal

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ainun Qolbi Ahmada |
| NIM | : | 18110088 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Semester - Tahun Akademik | : | Genap - 2021/2022 |
| Judul Skripsi | : | **Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal** |
| Lama Penelitian | : | **Mei 2022** sampai dengan **Juli 2022** (3 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

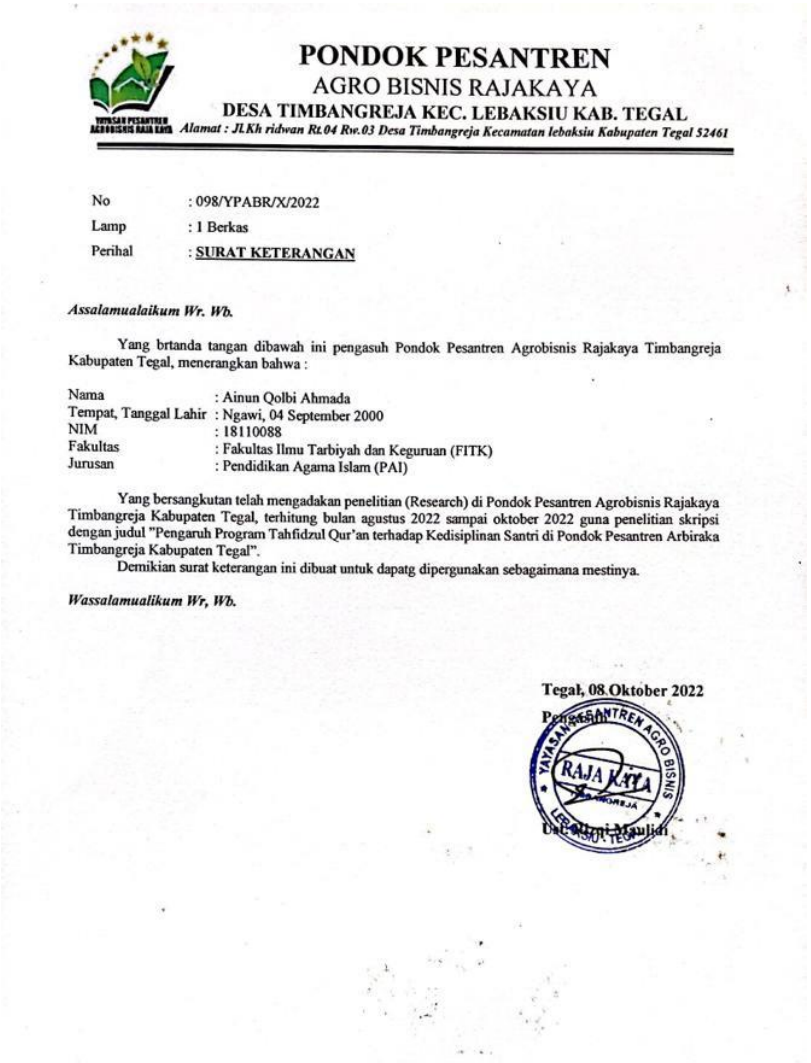
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

CamScanner

Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian



**PONDOK PESANTREN**
AGRO BISNIS RAJAKAYA
**DESA TIMBANGREJA KEC. LEBAKSIU KAB. TEGAL**
*Alamat : JLKh ridwan Rt.04 Rw.03 Desa Timbangreja Kecamatan lebaksiu Kabupaten Tegal 52461*

No : 098/YPABR/X/2022
Lamp : 1 Berkas
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Yang brtanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Agrobisnis Rajakaya Timbangreja Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Qolbi Ahmada
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 04 September 2000
NIM : 18110088
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Agrobisnis Rajakaya Timbangreja Kabupaten Tegal, terhitung bulan agustus 2022 sampai oktober 2022 guna penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatg dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamualikum Wr, Wb.***

**Tegal, 08 Oktober 2022**
**Pengasuh**

**Ustadzah Maulida**

Lampiran 3 : Surat Validator Ahli

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-3370/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2022 5 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
**Ulil Fauziyah, M. HI**
di –
Tempat

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ainun Qolbi Ahmada |
| NIM | : | 18110088 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Ponpes Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal |
| Dosen Pembimbing | : | Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd |

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 : Angket Penelitian

## ANGKET PENELITIAN

**I. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Jumlah Juz yang dihafal :

**II. Petunjuk Pengisian**

a. Isilah identitas diri andan dengan benar.
b. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan teliti
c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda *Check* (√) pada pilihan yang tersedia.
d. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.
e. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap apapun, angket ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
f. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

**III. Item-item Pernyataan**

| | |
|---|---|
| Selalu (SL) | Jarang (J) |
| Sering (SR) | Tidak Pernah (TP) |
| Ragu-ragu (R) | |

## IV. Daftar Pertanyaan Tahfidzul Qur'an

| No. | Pertanyaan | Respon | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SL | SR | R | J | TP |
| 1. | Saya menghafal Al-Qur'an karena Allah | | | | | |
| 2. | Saya menghafal Al-Qur'an karena perintah orang tua | | | | | |
| 3. | Saya menghafalkan Al-Qur'an saat bagaimanapun situasi dan kondisinya (bising, gaduh) | | | | | |
| 4. | Saya frustasi saat kesulitan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an | | | | | |
| 5. | Saya menghafalkan Al-Qur'an setiap selesai sholat | | | | | |
| 6. | Saya menghafalkan Al-Qur'an pada saat jam khusus *Tahfidz* saja | | | | | |
| 7. | Saya selalu membantu teman ketika kesulitan menghafal dengan murojaah bersama | | | | | |
| 8. | Saya melaksanakan sholat sunnah saat di pondok pesantren saja | | | | | |
| 9. | Saat dirumah, orang tua saya memberikan kebebasan dan kelonggaran waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an | | | | | |
| 10. | Saat saya jenuh orang tua saya hanya memberikan sedikit motivasi kepada saya untuk menghafalkan Al-Qur'an | | | | | |
| 11. | Sebelum menghafalkan Al-Qur'an, saya membacanya minimal 3 kali | | | | | |
| 12. | Saya menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat agar bisa segera disetorkan | | | | | |

## V. Daftar Pertanyaan Kedisiplinan

| No | Pernyataan | Respon | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SL | SR | R | J | TP |
| 1. | Saya selalu datang lebih awal sebelum kelas dimulai | | | | | |
| 2. | Meskipun saya mendapat urutan awal untuk setor hafalan, saya tetap mengikuti kelas sampai selesai | | | | | |
| 3. | Saya meninggalkan kelas setelah setor hafalan walaupun kelas belum berakhir | | | | | |
| 4. | Saya mengabaikan penjelasan materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah | | | | | |
| 5. | Saya mematuhi peraturan yang ada di pondok | | | | | |
| 6. | Saya sering datang terlambat karena bangun kesiangan | | | | | |
| 7. | Saya membawa handphone ke pondok meskipun dilarang | | | | | |
| 8. | Saya selalu berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan tata tertib yang ada | | | | | |
| 9. | Setelah waktu setor hafalan ba'da subuh, saya segera pulang untuk membantu orang tua sebelum berangkat sekolah | | | | | |
| 10. | Ketika di rumah, saya menghabiskan waktu untuk bermain game | | | | | |
| 11. | Saya selalu menyiapkan target hafalan yang akan disetorkan | | | | | |
| 12. | Setelah sholat subuh saya lebih memilih tidur daripada murojaah | | | | | |

Lampiran 5 : Hasil Olahan Data SPSS

Hasil Uji Validitas Variabel X

**Correlations**

| | | Item01 | Item02 | Item03 | Item04 | Item05 | Item06 | Item07 | Item08 | Item09 | Item10 | Item11 | Item12 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item01 | Pearson Correlation | 1 | .100 | -.059 | .324* | .091 | .374* | .089 | .181 | .109 | .149 | .014 | .134 | .482** |
| | Sig. (2-tailed) | | .525 | .708 | .034 | .563 | .014 | .569 | .245 | .487 | .340 | .931 | .392 | .001 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item02 | Pearson Correlation | .100 | 1 | .427** | .013 | .107 | .239 | .197 | -.089 | .050 | .056 | .164 | .027 | .431** |
| | Sig. (2-tailed) | .525 | | .004 | .933 | .493 | .123 | .206 | .569 | .752 | .721 | .292 | .864 | .004 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item03 | Pearson Correlation | -.059 | .427** | 1 | -.112 | .181 | .039 | -.024 | .179 | .362* | .043 | .260 | .308* | .474** |
| | Sig. (2-tailed) | .708 | .004 | | .473 | .245 | .805 | .877 | .251 | .017 | .787 | .092 | .045 | .001 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item04 | Pearson Correlation | .324* | .013 | -.112 | 1 | .203 | .213 | .007 | .209 | .145 | .129 | .156 | .179 | .444** |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | .933 | .473 | | .192 | .170 | .967 | .178 | .353 | .409 | .316 | .251 | .003 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item05 | Pearson Correlation | .091 | .107 | .181 | .203 | 1 | -.051 | .310* | .169 | .164 | -.029 | .171 | -.090 | .437** |
| | Sig. (2-tailed) | .563 | .493 | .245 | .192 | | .745 | .043 | .279 | .293 | .852 | .272 | .564 | .003 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item06 | Pearson Correlation | .374* | .239 | .039 | .213 | -.051 | 1 | .337* | .265 | -.108 | .223 | .036 | .299 | .528** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .123 | .805 | .170 | .745 | | .027 | .086 | .492 | .151 | .820 | .051 | .000 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item07 | Pearson Correlation | .089 | .197 | -.024 | .007 | .310* | .337* | 1 | -.154 | -.163 | .149 | .128 | .183 | .408** |
| | Sig. (2-tailed) | .569 | .206 | .877 | .967 | .043 | .027 | | .323 | .298 | .341 | .414 | .239 | .007 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item08 | Pearson Correlation | .181 | -.089 | .179 | .209 | .169 | .265 | -.154 | 1 | .229 | .419** | -.115 | .102 | .417** |
| | Sig. (2-tailed) | .245 | .569 | .251 | .178 | .279 | .086 | .323 | | .140 | .005 | .462 | .517 | .005 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item09 | Pearson Correlation | .109 | .050 | .362* | .145 | .164 | -.108 | -.163 | .229 | 1 | .064 | .397** | .056 | .425** |
| | Sig. (2-tailed) | .487 | .752 | .017 | .353 | .293 | .492 | .298 | .140 | | .682 | .008 | .719 | .005 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item10 | Pearson Correlation | .149 | .056 | .043 | .129 | -.029 | .223 | .149 | .419** | .064 | 1 | -.042 | .299 | .429** |
| | Sig. (2-tailed) | .340 | .721 | .787 | .409 | .852 | .151 | .341 | .005 | .682 | | .787 | .051 | .004 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item11 | Pearson Correlation | .014 | .164 | .260 | .156 | .171 | .036 | .128 | -.115 | .397** | -.042 | 1 | .056 | .432** |
| | Sig. (2-tailed) | .931 | .292 | .092 | .316 | .272 | .820 | .414 | .462 | .008 | .787 | | .719 | .004 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item12 | Pearson Correlation | .134 | .027 | .308* | .179 | -.090 | .299 | .183 | .102 | .056 | .299 | .056 | 1 | .464** |
| | Sig. (2-tailed) | .392 | .864 | .045 | .251 | .564 | .051 | .239 | .517 | .719 | .051 | .719 | | .002 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Total | Pearson Correlation | .482** | .431** | .474** | .444** | .437** | .528** | .408** | .417** | .425** | .429** | .432** | .464** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .004 | .001 | .003 | .003 | .000 | .007 | .005 | .005 | .004 | .004 | .002 | |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Y

**Correlations**

| | | Item01 | Item02 | Item03 | Item04 | Item05 | Item06 | Item07 | Item08 | Item09 | Item10 | Item11 | Item12 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item01 | Pearson Correlation | 1 | -.184 | .501** | -.057 | .281 | -.117 | .657** | -.147 | .499** | -.090 | .416** | -.235 | .436** |
| | Sig. (2-tailed) | | .238 | .001 | .718 | .068 | .455 | .000 | .346 | .001 | .566 | .006 | .130 | .003 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item02 | Pearson Correlation | -.184 | 1 | -.077 | .597** | -.050 | .262 | -.173 | .554** | -.081 | .450** | -.158 | .726** | .508** |
| | Sig. (2-tailed) | .238 | | .623 | .000 | .750 | .090 | .268 | .000 | .607 | .002 | .311 | .000 | .001 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item03 | Pearson Correlation | .501** | -.077 | 1 | -.170 | .437** | -.151 | .403** | -.077 | .251 | .041 | .489** | -.040 | .454** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .623 | | .275 | .003 | .334 | .007 | .624 | .104 | .795 | .001 | .798 | .002 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item04 | Pearson Correlation | -.057 | .597** | -.170 | 1 | -.265 | .382* | -.206 | .375* | .130 | .346* | -.115 | .291 | .428** |
| | Sig. (2-tailed) | .718 | .000 | .275 | | .086 | .011 | .186 | .013 | .407 | .023 | .465 | .058 | .004 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item05 | Pearson Correlation | .281 | -.050 | .437** | -.265 | 1 | .125 | .439** | -.299 | .198 | -.124 | .468** | -.082 | .416** |
| | Sig. (2-tailed) | .068 | .750 | .003 | .086 | | .424 | .003 | .051 | .202 | .428 | .002 | .602 | .006 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item06 | Pearson Correlation | -.117 | .262 | -.151 | .382* | .125 | 1 | .050 | .189 | .038 | .304* | -.136 | .112 | .411** |
| | Sig. (2-tailed) | .455 | .090 | .334 | .011 | .424 | | .750 | .224 | .811 | .047 | .385 | .474 | .006 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item07 | Pearson Correlation | .657** | -.173 | .403** | -.206 | .439** | .050 | 1 | -.201 | .347* | -.067 | .482** | -.200 | .450** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .268 | .007 | .186 | .003 | .750 | | .196 | .023 | .669 | .001 | .198 | .002 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item08 | Pearson Correlation | -.147 | .554** | -.077 | .375* | -.299 | .189 | -.201 | 1 | -.035 | .309* | -.013 | .612** | .408** |
| | Sig. (2-tailed) | .346 | .000 | .624 | .013 | .051 | .224 | .196 | | .823 | .044 | .933 | .000 | .007 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item09 | Pearson Correlation | .499** | -.081 | .251 | .130 | .198 | .038 | .347* | -.035 | 1 | .107 | .434** | -.269 | .477** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .607 | .104 | .407 | .202 | .811 | .023 | .823 | | .494 | .004 | .082 | .001 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item10 | Pearson Correlation | -.090 | .450** | .041 | .346* | -.124 | .304* | -.067 | .309* | .107 | 1 | .149 | .632** | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | .566 | .002 | .795 | .023 | .428 | .047 | .669 | .044 | .494 | | .339 | .000 | .000 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item11 | Pearson Correlation | .416** | -.158 | .489** | -.115 | .468** | -.136 | .482** | -.013 | .434** | .149 | 1 | .062 | .558** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .311 | .001 | .465 | .002 | .385 | .001 | .933 | .004 | .339 | | .692 | .000 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Item12 | Pearson Correlation | -.235 | .726** | -.040 | .291 | -.082 | .112 | -.200 | .612** | -.269 | .632** | .062 | 1 | .448** |
| | Sig. (2-tailed) | .130 | .000 | .798 | .058 | .602 | .474 | .198 | .000 | .082 | .000 | .692 | | .003 |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Total | Pearson Correlation | .436** | .508** | .454** | .428** | .416** | .411** | .450** | .408** | .477** | .529** | .558** | .448** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .001 | .002 | .004 | .006 | .006 | .002 | .007 | .001 | .000 | .000 | .003 | |
| | N | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 | 43 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

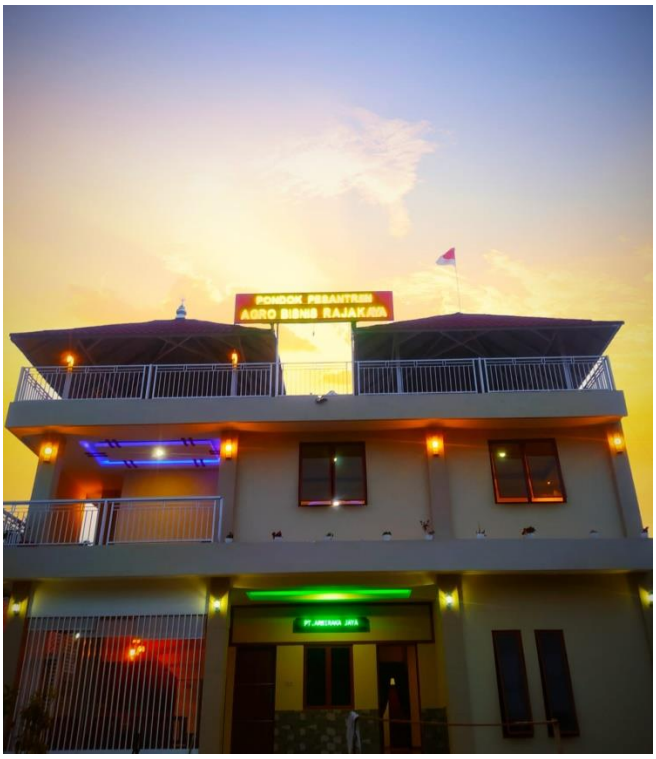






Foto Bangunan Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja







Kegiatan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja



Foto dengan pengasuh pondok dan penyerahan surat izin penelitian





Santri Mengisi Angket (Kuisioner)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

**IDENTITAS MAHASISWA**

| | | |
|---|---|---|
| NIM | : | 18110088 |
| Nama | : | AINUN QOLBI AHMADA |
| Fakultas | : | ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN |
| Jurusan | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| Dosen Pembimbing 1 | : | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN |
| Dosen Pembimbing 2 | : | |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | : | Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Arbiraka Timbangreja Kabupaten Tegal |

**IDENTITAS BIMBINGAN**

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing | Deskripsi Proses Bimbingan | Tahun Akademik | Status |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 21 Desember 2021 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi judul proposal penelitian dan gambaran secara singkat | Ganjil 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 28 Desember 2021 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi secara offline progres bab I proposal penelitian | Ganjil 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 10 Januari 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi revisi 1 bagian bab I proposal penelitian | Ganjil 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 18 Februari 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi progres bab I, II, dan III proposal penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 01 Maret 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Revisi Bab I dan II proposal penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 07 Maret 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi Bab III Metode Penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 12 Maret 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Revisi Bab III dan konsultasi keseluruhan Proposal Penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 8 | 28 April 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi revisi Proposal skripsi | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 9 | 17 Mei 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi Kisi-kisi Penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 23 Juni 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi Instrumen penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 28 Juni 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | konsultasi Validasi Instrumen Penelitian | Genap 2021/2022 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 04 Oktober 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi analisa data | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 17 Oktober 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Revisi Analisa Data | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 23 November 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi Hasil Analisa Data | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 29 November 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi hasil penelitian bab 4 dan 5 | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 02 Desember 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi revisi bab 4 dan 5 | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 17 | 06 Desember 2022 | MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN | Konsultasi keseluruhan skripsi | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Dosen Pembimbing 1

**MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN**

Kajur / Kaprodi

## BIOGRAFI PENULIS



| | |
|---|---|
| Nama | : Ainun Qolbi Ahmada |
| NIM | : 18110088 |
| Fakultas | : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Ngawi, 04 September 2000 |
| Alamat | : Gelung Barat Paron Ngawi |
| Nomor HP | : 085718459425 |
| Email | : ainunqolbiahmada@gmail.com |
| Riwayat Pendidikan | : |

1. SDN 05 Petamburan (2006-2007)
2. MI Assalafiyah Timbangreja (2009-2010)
3. MI Hayatul Islam Petamburan (2010-2011)
4. MI Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan (2011-2012)
5. SDN Gelung 03 Paron (2011-20112)
6. SMPN 1 Paron (2012-2015)
7. SMAN 1 Ngawi (2015-2018)
8. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)